

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk menyiapkan individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mendukung kemajuan pembangunan negara, dan mutu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Sistem pendidikan bertanggung jawab atas terselenggaranya masyarakat yang bermutu, khususnya dalam mendidik peserta didik agar berkembang menjadi pribadi-pribadi yang semakin berperan dalam mencapai prestasi yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam profesinya.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sengaja untuk membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik, dengan tujuan agar terjadi perubahan dalam diri mereka. Tujuan akhir dari proses ini adalah agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka (Wisman, 2020). Pendidikan memiliki potensi untuk mengubah siswa secara positif, memungkinkan mereka berperan aktif dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu proses yang mendukung pembelajaran dan perkembangan. Interaksi yang komunikatif dan efektif dapat memfasilitasi proses belajar dan pertumbuhan peserta didik. Prinsip ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran di mana guru berperan sebagai pendidik dan siswa sebagai pelajar, dengan tujuan untuk membimbing mereka menuju kedewasaan. Proses pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila dalam pembelajaran tersebut adanya sifat yang interaktif guna menghasilkan suatu hal berupa hasil belajar yang baik dan maksimal. Adapun berhasilnya suatu pembelajaran dapat ditunjukkan oleh peserta didik dilihat dari ketiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Di dalam tiga aspek tersebut, aspek yang sering digunakan dan tidak begitu sulit untuk diukur dan diketahui ialah aspek kognitif dikarenakan aspek tersebut dapat ditunjukkan melalui hasil belajar peserta didik bisa seperti nilai ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester ataupun nilai ujian nasional. Hasil belajar ini berfungsi untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa, dan bisa dikatakan keberhasilan dalam belajar ini ialah hasil dari usaha yang didapatkan siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, pencapaian akademik siswa dinilai melalui evaluasi hasil belajar, baik dalam bentuk ujian tertulis maupun lisan. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk mencapai hasil belajar yang optimal, karena setiap siswa berupaya mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang mencapai prestasi akademik tinggi dianggap telah memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan, karena salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa yang mencapai KKM dianggap telah tuntas dan dapat menerima pengayaan, sementara siswa yang belum mencapai KKM akan mendapatkan remidi.

Berdasarkan pada Observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2024, menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam pencapaian hasil belajar siswa kelas X. Data menunjukkan bahwa sebagian besar nilai ulangan akhir semester ganjil siswa kelas X tahun ajaran 2023/2024 masih berada di bawah batas nilai minimal yang ditetapkan, yaitu 70.

Tabel 1. 1
Data Nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil Siswa Kelas X

No	Kelas	Jumlah	KKM	Ketuntasan			
				Tuntas	Persentase Tuntas (%)	Tidak Tuntas	Persentase Tidak Tuntas (%)
1	X TE 1	20	70	12	60%	8	40%
2	X TE 2	22	70	3	11%	18	89%
3	X TKL 1	33	70	16	49%	17	51%
4	X TKL 2	35	70	15	43%	20	57%

Seperti yang tercantum dalam tabel 1.1, sebagian besar siswa kelas X belum mencapai standar minimal yang ditetapkan sekolah. Total 110 siswa terbagi ke dalam dua program: Teknik Elektronika (TE) dan Teknik Ketenagalistrikan (TKL). Pada ulangan akhir semester ganjil, persentase siswa kelas X TE 1 yang lulus adalah 60% dan yang tidak lulus 40%, sedangkan pada kelas X TE 2, hanya 11% yang lulus dan 89% siswa tidak lulus. Di sisi lain, untuk kelas X TKL 1, siswa yang lulus sebesar 49% dan yang tidak lulus 51%, serta kelas X TKL 2, siswa yang lulus mencapai 43% dan yang tidak lulus 57%. Data ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam

mencapai standar minimal masih rendah. Berdasarkan analisis ini, disimpulkan bahwa siswa mungkin menghadapi tantangan atau kesulitan belajar yang mempengaruhi hasil belajar mereka secara negatif. Untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi, baik dari faktor internal seperti kondisi fisik dan psikologis siswa, maupun faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat sekitar (Arifin, 2017).

Dari hasil pengamatan, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh guru. Beberapa siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, seperti terlihat dari kebiasaan bercerita dengan teman sekelas saat guru sedang menjelaskan materi. Ada juga kecenderungan siswa untuk enggan menuliskan apa yang disampaikan guru di depan kelas. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran masih terbilang kurang, terlihat dari siswa yang malu untuk bertanya jika tidak mengerti materi yang diajarkan. Di samping itu, tingkat disiplin belajar siswa juga dinilai rendah; beberapa siswa cenderung mengabaikan tugas, bahkan ada yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah dan seringkali tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Ketidapatuhan terhadap peraturan juga masih terjadi, seperti siswa yang sering terlambat datang ke sekolah atau tidak menggunakan seragam sekolah dengan benar. Selain itu, masih ada siswa yang mencoba untuk mencontek ketika diberikan tugas oleh guru. Siswa juga mengakui bahwa mereka tidak memiliki kebiasaan belajar yang teratur, hanya belajar saat akan menghadapi ulangan sebagai contoh nyata dari ketidakberaturan tersebut.

“Di SMK Negeri 3 Singaraja terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan mengenai keberhasilan proses pembelajaran. Keinginan tersebut juga tercermin pada

hasil belajar yang seharusnya mencapai nilai 70 sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Namun kenyataannya, sebagian besar siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi pencapaian belajar siswa kelas X di SMK Negeri 3 Singaraja, peneliti memilih untuk fokus pada dua faktor, yaitu minat belajar dan disiplin belajar, yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Negeri 3 Singaraja.

Minat belajar tergolong ke dalam faktor psikis, karena minat memiliki pengaruh cukup tinggi di dalam kelangsungan proses pembelajaran di sekolah. Minat belajar menjadi acuan siswa yang memiliki rasa senang dalam mengikuti kegiatan belajar, siswa memiliki ketertarikan di dalam materi pembelajaran. Pembelajaran yang dapat dikendalikan dengan baik tentu kegiatan pembelajaran yang berlangsung akan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan berjalan dengan efektif.

Sebagai salah satu aspek psikologi, minat ini tidak hanya dapat mempengaruhi perilaku seseorang, namun juga dapat memotivasi seseorang untuk melakukan dan mendapatkan sesuatu. Minat siswa adalah ketika siswa tertarik pada suatu hal karena menyangkut dirinya. Minat belajar merupakan faktor krusial dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, karena dapat memotivasi siswa untuk berusaha keras dalam proses belajar. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat minat mereka terhadap mata pelajaran tertentu. Ketika seorang siswa tidak memiliki minat atau perhatian yang cukup terhadap suatu pelajaran, maka kemungkinan besar mereka akan kesulitan untuk tetap rajin dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya, siswa yang belajar dengan minat dan perhatian penuh terhadap materi yang dipelajari cenderung mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena

itu, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi umumnya akan meraih prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang tertarik dalam belajar, dan hal ini juga tercermin dalam ketekunan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kedisiplinan yang melibatkan kepatuhan pada aturan dan tata tertib merupakan faktor penting yang memengaruhi pencapaian belajar siswa. Istilah kedisiplinan berasal dari kata dasar "disiplin" dengan imbuhan "ke-an" yang mengacu pada kondisi atau keadaan tertentu. Kedisiplinan mencakup perilaku yang mengharuskan individu untuk patuh dan menyesuaikan diri dengan aturan serta keputusan yang telah ditetapkan. (Safira & Purtiningrum, 2022). Seorang siswa akan mencapai prestasi belajar yang memuaskan jika ia disiplin, terutama dalam konteks belajar. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk merencanakan dan menggunakan strategi serta metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Secara umum, tujuan disiplin di sekolah adalah untuk mendorong perilaku yang tidak menyimpang serta memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan adil.

Disiplin siswa yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Perilaku kedisiplinan sangat penting dalam kaitannya dengan perkembangan peserta didik, agar kehidupannya menjadi baik. Bagaimana seharusnya siswa bersikap disiplin dapat dilihat dari bagaimana mereka menaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Siswa dengan perilaku disiplin menunjukkan kemauan belajar di kelas, memperhatikan guru, rajin belajar, tidak terlambat, selalu mengerjakan pekerjaan rumah dan mempunyai bahan belajar yang cukup.

Sebelumnya, Sagita Devi & Astuti (2023) telah melakukan penelitian mengenai dampak minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Seni Budaya siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Payakumbuh. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 3 Payakumbuh.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Novianty (2019) dalam studi yang berjudul Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara disiplin belajar mahasiswa dengan hasil belajar mereka dalam mata kuliah Metodologi Penelitian.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti ***“Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Produktif Di SMK Negeri 3 Singaraja.***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan menguraikan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif masih menunjukkan kategori tidak tuntas dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
2. Masih rendahnya minat belajar siswa ini terlihat dari siswa tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, kurang berpartisipasi di dalam kegiatan pembelajaran, dan berbincang pada teman.

3. Siswa kurang aktif pada saat mengikuti proses pembelajaran, malu untuk bertanya dan cenderung tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
4. Terdapat siswa yang terlambat saat mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas dengan waktu yang telah ditentukan, dan mengerjakan PR di sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Di SMK Negeri 3 Singaraja

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti ini dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 3 Singaraja?
2. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 3 Singaraja?
3. Apakah ada pengaruh minat belajar siswa dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 3 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil yang akan dicapai bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, tujuan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 3 Singaraja.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 3 Singaraja.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh minat belajar siswa dan Disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 3 Singaraja.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, terutama pihak-pihak yang secara langsung berkontribusi. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Teoritis
 - A. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan petunjuk tentang minat belajar, kedisiplinan, dan hasil belajar siswa.
 - B. Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh minat belajar siswa dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 3 Singaraja.

2. Praktis

A. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menginformasikan pentingnya minat dan disiplin belajar siswa serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

B. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan penelitian ini untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan dukungan tambahan dalam hal minat belajar dan disiplin belajar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Bagi Penulis

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan juga dapat digunakan sebagai sarana memperoleh pengalaman dalam penelitian.

